

RELIGIUSITAS DALAM NOVEL *HIJRAH ITU CINTA* KARYA ABAY ADHITYA **PENDEKATAN PRAGMATIK SASTRA**

Kurnia

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Ahmad Dahlan

Email: kurnia1500003021@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya. Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai religius. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Instrumen penelitiannya adalah kartu data. Hasil penelitiannya Nilai-nilai religius dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya didominasi oleh nilai religius berupa hubungan manusia dengan Tuhan yaitu mengakui kebesaran Tuhan. Bentuk nilai religius berupa hubungan manusia dengan Tuhan yang digambarkan dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya merupakan gambaran manusia yang selalu ingat dan berinteraksi kepada Tuhan, tidak lupa selalu bersyukur kepada Tuhan dengan apa yang telah dikasi Tuhan untuk hambanya.

Kata kunci: Religiusitas, novel *Hijrah Itu Cinta*.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan suatu bentuk gagasan, perasaan, pengalaman yang dituangkan melalui tulisan. Kreatif dalam sastra berarti ciptaan baik dari bentuk maupun makna merupakan kreasi. Sebagai karya kreatif, karya sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan juga guna menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Jika novel sebagai bahan kajian sastra karena melalui novel memudahkan

seseorang untuk memahami ajaran agama yang bersumber dari al-quran.

novel tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai religius yaitu perasaan berdosa kepada Tuhan yang dialami oleh seorang tokoh yang merasa selalu diawasi Tuhan sehingga saat melakukan suatu kesalahan ia akan merasa berdosa kepada Tuhan dan berjanji tidak akan mengulangi kembali kesalahan-kesalahan serta dosa-dosa yang pernah dilakukan secara sadar. Oleh karena itu, untuk

membahas nilai-nilai religius hal tersebut digunakan teori Atmosuwito. Alasan peneliti menganalisis nilai religius dalam *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya yaitu mulai menurunnya nilai religius sebagai nilai yang langsung mempengaruhi pembaca dalam bidang agama, membentuk karakter pribadi atau moral seseorang, nilai religius juga menjadi faktor yang mengarahkan manusia kearah jalan yang lebih baik serta nilai religius juga bisa menumbuhkan keimanan seseorang bahkan menambah keimanan seseorang terhadap Tuhan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya, sedangkan objek yang digunakan adalah nilai-nilai religius. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode baca catat dengan pengumpulan data berupa kutipan novel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat dan mentranskripsikan seluruh data yang telah diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian nilai moral menggunakan teori Atmosuwito (2010:123-124) sebagai berikut.

a. Hubungan manusia dengan Tuhan

Dalam hubungan manusia dengan Tuhan ini terdapat beberapa nilai

religius antara lain Pasrah dan menurut kepada Tuhan, Perasaan berdosa kepada Tuhan, Rindu kepada Tuhan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, duka cita kepada Tuhan, perasaan kegamaan, dan pasrah dan takut kepada Tuhan.

1) Pasrah dan menurut kepada Tuhan

Pasrah dan menurut kepada Tuhan yaitu sikap manusia yang berserah diri kepada ketentuan Tuhan. Setelah melakukan usaha secara maksimal dengan senantiasa berprasangka baik kepada Tuhan bahwa Tuhan selalu memberikan yang terbaik untuk hambanya dan yakin bahwa kehidupan sudah diatur oleh Tuhan.

“setidaknya aku sudah berusaha mencari. Urusan dipermudahkan atau tidak, biar Allah yang memutuskan.”(Adhitya, 2018:75)

Pada kutipan di atas “*Urusan dipermudahkan atau tidak, biar Allah yang memutuskan*”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan terlihat ketika tokoh Fajar pasrah dan berserah diri kepada Tuhan. Ia percaya keputusan yang di berikan oleh Tuhan kelak adalah keputusan yang terbaik. Hal ini dapat mencerminkan kita untuk lebih percaya kehidupan di dunia ini sudah diatur oleh Tuhan.

2) Perasaan berdosa kepada Tuhan

sikap manusia yang merasa selalu diawasi oleh Tuhan sehingga

pada saat melakukan suatu kesalahan ia akan merasa berdosa kepada Tuhan dan berjanji tidak akan mengulangi kembali kesalahan-kesalahan serta dosa-dosa yang pernah dilakukan secara sadar.

“tapi dosa Senja itu banyak banget Mang.” (Adhitya, 2018:86)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Senja yang secara sadar mengungkapkan kepada Mang Didin bahwa dosanya banyak dan ingin bertobat memohon ampunan kepada Tuhan. Hal itu menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan Tuhan yang merasa selalu diawasi oleh Tuhan sehingga pada saat melakukan suatu kesalahan ia akan merasa berdosa kepada sang pencipta-Nya.

3)Rindu kepada Tuhan

Rindu kepada Tuhan yaitu kepercayaan bahwa Tuhan itu ada, dan selalu berada dengan orang-orang yang dekat kepada-Nya. Rindu kepada Tuhan berarti mendekatkan diri kepada Tuhan dengan melaksanakan ibadah sesuai dengan perintah Allah seperti solat, puasa dan lain-lain. Perasaan rindu yang selalu mendorong untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

“Berzikirlah... ingatlah Allah maka hati akan menjadi tenang, dan zikir terbaik adalah memperbanyak istigfar.” (Adhitya, 2018:26)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan sikap rindu kepada Tuhan ketika ibu teringat nasihat

ustadz yang disampaikan dalam kajian di masjid kompleks rumahnya. Nasihat tersebut menunjukkan bahwa dengan kita mendekatkan diri kepada Tuhan seperti berzikir, memperbanyak istigfar akan memberikan ketenangan kepada orang yang melakukannya.

4)Berdoa atau memohon kepada Tuhan

Berdoa atau memohon kepada Tuhan adalah sikap manusia yang yakin bahwa Tuhan itu ada dan selalu mendengarkan doa-doa dari hamba-Nya. Berdoa atau memohon kepada Tuhan berarti percaya bahwa satu-satunya yang dapat mengabulkan doa-doa adalah Allah SWT.

“Ya Allah , Tuhan yang maha baik, beri kesembuhan untuk anakku, satria, aku mohon.....”
doa dari mama terucap sepenuh hati. (Adhitya, 2018:250)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa seorang ibu yang mendoakan dan memohon kepada Tuhan untuk kesembuhan anaknya. Hal ini menjelaskan doa tulus seorang ibu, akan selalu diijabah oleh Tuhan.

5)Mengakui kebesaran Tuhan

sikap manusia yang percaya bahwa Tuhan itu Maha Besar dan Maha Berkuasa atas segala sesuatu. Tidak ada sesuatu pun di alam ini yang luput dari pengetahuan Tuhan. Misalnya ketika ia melihat suatu keajaiban (lafaz Allah di awan), maka ia percaya bahwa itu semua tidak terlepas dari campur tangan Allah.

Fajar merasa bersyukur. Ada banyak kemudahan yang Allah

berikan untuknya terkait rencana ke Bandung. (Adhitya, 2018:73)

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh Fajar mengakui kebesaran Tuhan dengan kemudahan yang telah diberikan oleh-Nya. Fajar merasa bersyukur atas kebesaran Tuhan karena diberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan dunia.

b. Hubungan Manusia dengan Manusia

Dalam hubungan manusia dengan manusia ini terdapat beberapa nilai religius antara lain Sikap batiniah manusia personal yang mampu melihat kebaikan hidup manusia, Berdiri pada pihak yang lemah dan terjepit yang tetap berpegang teguh pada kebenaran, Cinta kasih sejati, Membantu yang lemah tanpa pamrih.

1) Sikap batiniah

sikap manusia yang selalu menilai orang lain dari sisi positifnya. Ia tidak suka melihat atau mencari-cari hal-hal yang buruk dari orang lain, atau dengan kata lain ia selalu berbaik sangka pada manusia lain.

“saya tetap tidak akan melupakan segala kebaikan yang pernah senja lakukan. Dan akan terus mendoakan kebaikan dan kebahagiaan Senja.” (Adhitya, 2018:259)

Pada kutipan di atas, menunjukkan hubungan manusia dengan manusia terjalin pada tokoh Fajar dengan melihat sisi baik Senja, mendoakan kebaikan dan

kebahagiaannya. Hal ini mencerminkan kita untuk selalu melihat sisi positifnya menjauhkan hal yang buruk dari pikiran kita.

2) Cinta kasih sejati

sikap manusia yang mencintai sesamanya bukan karena kedudukan, status, pendidikan, kekayaan, keturunan, ras, agama, dan sebagainya, tetapi lebih didasarkan pada kenyataan bahwa manusia lainpun merupakan makhluk Tuhan yang berhak mendapatkan cinta, perhatian, dan cinta kasih sayang dari sesamanya.

Apapun yang terjadi pada ibu, Senja selalu mencintai ibu, perempuan yang tercipta dari sejuta air mata. (Adhitya, 2018:29)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa sikap cinta kasih sejati seorang anak kepada Ibunya yang tak akan pernah pudar, apapun yang terjadi pada ibunya nanti. Mengingat penderitaan Ibu dan keluarganya di masa lalu, tokoh Senja merasa harus lebih mencintai ibunya. Hubungan manusia dengan manusia ini mencerminkan kita untuk selalu mencintai orangtua setulus hati seperti mereka menyayangi kita diwaktu kecil.

3) Membantu yang lemah tanpa pamrih

sikap manusia dalam membantu dan menolong sesamanya dengan ikhlas, terutama mereka yang lemah tanpa mengharapkan imbalan apapun.

“nih, aku pinjamin,”
kata Senja sambil memberikan
juz ama bersampul merah
kepada Fajar. Disampul itu
tertulis nama Senja Ainul
Mardhiah. Fajar menerimanya
dengan senang hati. (Adhitya,
2018:36)

Pada kutipan di atas,
menunjukkan bahwa tokoh Senja
memiliki sikap membantu yang lemah
tanpa pamrih karena ia menolong
sesamanya tanpa melihat status,
kedudukan dan tidak mengharapkan
kebaikan kembali kepadanya, seperti
meminjamkan buku juz amma kepada
Fajar yang membutuhkan untuk
menghafal surah Adh-Dhuah.

c. Hubungan manusia dengan Alam

Dalam hubungan manusia
dengan manusia ini terdapat beberapa
nilai religius antara lain Melalui alam
dan isinya manusia mengakui
keberadaan Tuhan dan kebesaran
Tuhan, Melihat sang Ilahi melalui
gejala alam, Memperlakukan alam
dengan kesadaran dan tanggung
jawab, Menangkap kenyataan dunia
sebagai tanda dari sang Ilahi,
Menghayati keadaan dunia sebagai
penciptaan sang Ilahi.

1) Melalui alam dan isinya manusia mengakui keberadaan Tuhan

sikap manusia yang percaya
bahwa Tuhan itu benar-benar ada dan
Dia benar-benar Maha Besar sehingga
tidak ada sesuatu pun yang sanggup
menyamai-Nya..

Betapa kecil bumi
Allah mendekatkan yang jauh,
betapa besar kuasa Allah untuk

menjauhkan yang dekat.
(Adhitya, 2018:145)

Berdasarkan kutipan di atas,
menunjukkan bahwa sikap Fajar yang
percaya Tuhan itu benar-benar ada
dan Dia benar-benar Maha Besar bisa
menjauhkan yang dekat, tidak ada
yang sanggup menyamai-Nya. Fajar
yang selalu berdoa untuk
dipertemukan dengan Senja, mereka
kini berada di ruangan yang sama,
belajar ilmu yang sama, di masjid
yang sama dan shalat Zhuhur bersama.

2) Menghayati keadaan dunia sebagai penciptaan sang Ilahi

sikap manusia yang berusaha
menghayati bahwa apapun yang ada di
dunia ini merupakan ciptaan Tuhan,
seperti tanah, air, udara, tumbuh-
tumbuhan, binatang, bahkan manusia
itu sendiri.

Satria, Angga, dan
Demoy terlihat takjub dengan
suasana di kampung Hijrah.
Sebuah perkampungan yang
diapit perkebunan teh luas,
perbukitan, dan pemandangan
pegunungan tinggi menjulang.
(Adhitya, 2018:151)

Pada kutipan di atas,
menunjukkan bahwa seorang hamba
yang sedang menghayati dan
menikmati keadaan alam seperti
perkebunan teh luas, perbukitan, dan
pemandangan pegunungan tinggi
menjulang. Hal ini merupakan
hubungan manusia dengan alam dan
percaya bahwa semua yang dinikmati
mereka adalah ciptaan Tuhan ketika
mereka takjub melihat keadaan alam
yang ada di kampung Hijrah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh kesimpulan nilai-nilai religius dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya yaitu didominasi oleh nilai religius berupa hubungan manusia dengan Tuhan yaitu mengakui kebesaran Tuhan. Bentuk nilai religius berupa hubungan manusia dengan Tuhan yang digambarkan dalam novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya merupakan gambaran manusia yang selalu ingat kepada Tuhan, tidak lupa selalu bersyukur kepada Tuhan dengan apa yang telah dikasi Tuhan untuk hambanya.

Daftar Pustaka

- Abrams, M.H. 1953. *The Mirror and The Lamp Romantic Theory And The Critical Tradition*. Oxford University Press.
- Atmosuwito, Subijantoro. 1989. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Adhitya, Abay. 2018. *Hijrah Itu Cinta*. Yogyakarta: Bunyan.
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University press
- Supena, Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah : Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.